

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem pendidikan nasional harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi baik ditingkat lokal, nasional, maupun global. Salah satu pengembangan dari komponen sistem pendidikan tersebut adalah pengembangan kurikulum. Menurut Mulyasa (2013: 4) “Kurikulum merupakan komponen pendidikan yang dijadikan acuan oleh setiap satuan pendidikan, baik oleh pengelola maupun penyelenggara, khususnya oleh guru dan kepala sekolah”. Oleh karena itu, sejak Indonesia memiliki kebebasan untuk menyelenggarakan pendidikan bagi anak-anak bangsanya, sejak saat itu pula pemerintah menyusun kurikulum.

Menurut Pasal 37 ayat 1 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa “Kurikulum adalah instrumen pendidikan untuk membawa insan Indonesia agar memiliki kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sehingga dapat menjadi pribadi dan warga negara yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif”. Secara teoritis, kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olah raga, keterampilan atau kejuruan. Dalam hal ini, kurikulum memberikan gambaran mengenai pendidikan dari segi kehidupan masa depan yang ditandai dengan persaingan dalam berbagai bidang yang semakin tajam yang intinya kurikulum tersebut harus selalu diteliti dan dikembangkan sehingga berguna bagi seluruh elemen sekolah.

Kurikulum merupakan komponen yang sangat penting bagi keberhasilan suatu pendidikan. Tanpa kurikulum yang sesuai dan tepat akan sulit untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang diinginkan. Proses pembelajaran di dalam kelas akan bisa berjalan dengan lancar, kondusif, interaktif, dan lain sebagainya apabila dilandasi oleh dasar kurikulum yang baik dan benar. Pendidikan bisa dijalankan dengan baik ketika kurikulum

menjadi penyangga utama dalam proses belajar mengajar. Kurikulum mengandung sekian banyak unsur konstruktif supaya pembelajaran terlaksana dengan optimal. Menurut beberapa pakar kurikulum kurikulum merupakan jantungnya pendidikan, kurikulum menentukan baik dan buruknya hasil pendidikan.

Kurikulum merupakan alat yang sangat penting bagi keberhasilan suatu pendidikan. Kurikulum digunakan sebagai pedoman pendidikan yang didalamnya berisi tentang tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan. Perubahan dan pengembangan kurikulum selalu dilakukan untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan tuntutan masyarakat yang menginginkan peningkatan mutu pendidikan.

Pendidikan di Indonesia sudah beberapa kali diadakan perubahan dan perbaikan kurikulum yang tujuannya sudah tentu untuk menyesuaikannya dengan perkembangan dan kemajuan zaman. Hal yang paling dekat yaitu perubahan dari kurikulum berbasis kompetensi (KBK) menjadi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), kemudian beralih lagi menjadi kurikulum 2013. Terlepas apapun penyebabnya entah itu karena masalah politik, pergantian kepemimpinan/menteri ataupun karena memang dipandang harus berubah yang pasti kurikulumnya telah berubah. Nah, sebagai seorang akademisi minimal adalah menganalisis hakikat dari kurikulum tersebut, sehingga dapat diketahui apa dan bagaimana Kurikulum 2013 tersebut.

Siswanti (2014: 6) menyatakan bahwa mulai tahun ajaran 2013/2014 pemerintah menetapkan diberlakukannya kurikulum baru yaitu Kurikulum 2013 menggantikan KTSP. Penyusunan Kurikulum 2013 adalah bagian dari melanjutkan pengembangan KBK yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu, sebagaimana amanat UU 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional khususnya pada penjelasan Pasal 35, dijelaskan bahwa kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati.

Siswanti (2014: 7) menambahkan bahwa "Faktor-faktor yang mendorong disusunnya kurikulum 2013 adalah adanya beberapa kelemahan yang muncul pada KTSP". Kurikulum 2013 kemudian menitikberatkan pada penyederhanaan, tematik-integratif mengacu pada kurikulum 2006 (KTSP). Kurikulum 2013 merupakan kurikulum lanjutan dari pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP di tahun 2006 yang mengalami penyempurnaan standar kompetensi lulusan, isi, proses, dan penilaian. Kurikulum 2013 mengalami beberapa perubahan, yang menjadikan kurikulum 2013 berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Kurikulum 2013 lebih menekankan pada penataan pola pikir dan tata kelola, pendalaman dan perluasan materi, penguatan proses, dan penyesuaian beban.

Kurikulum 2013 berintikan pada adanya upaya penyederhanaan dan tematik-integratif yang merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Tujuan Kurikulum 2013 ini disiapkan adalah untuk mencetak generasi muda yang berkarakter dan siap dalam menghadapi tantangan masa depan.

Uraian di atas menunjukkan bahwa lulusan yang lahir dari penerapan kurikulum berbasis karakter ini diharapkan dapat menjadi lulusan yang hebat dan mampu bersaing di dunia internasional. Hal ini akan berhasil jika kurikulum dijalankan dengan baik dan benar oleh semua pihak yang bersangkutan. Proses pendidikan dalam kegiatan pembelajaran atau dalam kelas, akan bisa berjalan dengan lancar, kondusif, interaktif, dan lain sebagainya apabila dilandasi oleh dasar kurikulum yang baik dan benar. Pendidikan bisa dijalankan dengan baik ketika kurikulum menjadi penyangga utama dalam proses belajar mengajar. Kurikulum mengandung sekian banyak unsur konstruktif supaya pembelajaran terlaksana dengan optimal.

Selain kurikulum, guru merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses pembelajaran. Guru ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Menurut Sardiman (2011: 45) “guru sebagai salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang”. Setiap guru memiliki tanggung jawab membawa siswanya menuju ke kedewasaan atau taraf kematangan tertentu.

Guru memiliki peranan yang penting dalam proses pendidikan yaitu melaksanakan pengajaran. Guru mengajar berdasarkan prinsip-prinsip dan rambu-rambu yang ditentukan dalam kurikulum. Mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses pembelajaran. Lebih lanjut Sardiman (2001: 46) menyatakan bahwa “belajar dikatakan milik siswa maka mengajar sebagai kegiatan guru”. Guru yang memegang posisi kunci dalam proses pembelajaran di kelas.

Pembelajaran yang dilakukan guru dapat berlangsung dengan efektif jika dilakukan dalam konsep pembelajaran atau kurikulum yang baik. Kurikulum 2013 memang baru mulai dilaksanakan pada tahun ajaran 2013/2014, namun sejauh ini masih banyak pro dan kontra dalam masyarakat, apalagi sosialisasinya belum terlaksana secara menyeluruh. Sebagai mahasiswa kependidikan, mahasiswa FKIP harus mengetahui secara garis besar kurikulum 2013 sehingga dapat memahami dan mendukung program tersebut. Hal ini karena perubahan kurikulum sejatinya dilakukan untuk mengatasi berbagai permasalahan pendidikan yang ada. Namun, karena kurikulum hanya buatan manusia, pasti selalu ada kekurangan. Oleh karena itu, para guru harus dapat memaksimalkan proses pendidikan agar memperoleh hasil yang baik. Melalui implementasi kurikulum yang sesuai dan tepat, maka dapat diharapkan sasaran dan tujuan pendidikan akan dapat tercapai secara maksimal.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Sawit Boyolali merupakan salah satu sekolah yang melaksanakan kurikulum 2013. Implementasi kurikulum 2013 di sekolah ini diharapkan dapat menambah efektifnya proses pembelajaran. Implementasi kurikulum 2013 diharapkan memberikan motivasi bagi guru dan siswa serta oleh seluruh komponen sekolah, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas dan hasil belajar pada siswa.

Berdasarkan uraian di atas maka dilakukan penelitian dengan judul: “Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran IPS Kelas 8 Semester II Tahun Pelajaran 2015/2016 di SMP Negeri 3 Sawit Boyolali”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut: 1) Pengembangan kurikulum untuk menyesuaikan dunia pendidikan dengan perkembangan di dunia; 2) Implementasi kurikulum yang baru menuntut tanggung jawab guru dan seluruh komponen sekolah dalam menyediakan sarana dan prasarana belajar; 3) Kurikulum yang sering berganti membuat guru menjadi tidak maksimal dalam implementasinya karena harus mempelajari kurikulum yang baru.

Implementasi kurikulum mencakup kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi. Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas, maka permasalahan dibatasi pada pelaksanaan Kurikulum 2013 pada tingkat SMP khususnya pada pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran IPS.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pemahaman Kurikulum 2013 oleh guru IPS di SMP Negeri 3 Sawit Boyolali?
2. Bagaimanakah implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 3 Sawit Boyolali?

3. Faktor-faktor apakah yang mendukung dan menghambat implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 3 Sawit Boyolali?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mendeskripsikan pemahaman Kurikulum 2013 oleh guru IPS di SMP Negeri 3 Sawit Boyolali
2. Untuk menjelaskan implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 3 Sawit Boyolali
3. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 3 Sawit Boyolali

D. Manfaat atau Kegunaan Penelitian

1. Manfaat atau Kegunaan Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan memberi kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya pengetahuan tentang implementasi kurikulum
 - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai Kurikulum 2013 serta dapat menambah pemahaman dan wawasan mengenai kurikulum yang digunakan pada pembelajaran IPS di Sekolah Menengah Pertama.
2. Manfaat atau Kegunaan Praktis
 - a. Bagi Guru

Membantu dalam pencapaian tujuan Kurikulum 2013 dan dapat mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat di dalam pelaksanaan kurikulum 2013
 - b. Bagi Siswa

Menambah wawasan dan pemahaman mengenai kurikulum 2013 dan meningkatkan minat belajar IPS siswa

c. Bagi Penulis

Menambah wawasan dan pemahaman baru mengenai salah satu aspek yang penting dalam peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia saat ini yaitu Kurikulum 2013. Sehingga sebagai calon guru, mahasiswa sudah siap melaksanakan tugas mengajar sesuai dengan kurikulum.